

KABAR GEMBIRA BAGI YANG TELAH MENYESALI DOSANYA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا
لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . وَأَنَّ السَّاعَةَ
آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي
الْقُبُورِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنِ إِلَى
يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ :

Segala puji bagi Allah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan petunjuk kepada kita dengan petunjuk (yang benar) ini. Dan kita tidak akan mendapatkan petunjuk, jika Allah tidak memberikan petunjuk kepada kita. Saya bersaksi bahwa tidak ada sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Muhammad ﷺ adalah hamba dan utusan-Nya. Sesungguhnya Hari Kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan padanya. Dan sesungguhnya Allah akan membangkitkan (setiap) orang yang ada di dalam kubur. Setelah itu;

Setiap saat manusia selalu berada dalam potensi melakukan untuk kebaikan dan potensi untuk melakukan keburukan. Setiap saat pada diri manusia selalu terjadi pertarungan antara keinginan berbuat ketaatan dengan keinginan melakukan kemaksiatan. Manakah dari dua kekuatan tersebut yang lebih mendominasi pada diri manusia, maka itulah yang akan menjadi kecenderungannya. Sehingga terkadang manusia mampu –dengan izin Allah ﷻ– untuk melakukan amalan ketaatan yang mulia dan terkadang pula ia melakukan perbuatan dosa yang hina. Maka bagi para hamba yang pernah terperosok jatuh ke lembah dosa dan maksiat, hendaknya ia segera kembali ke jalan *Rabb*-nya. Ia segera mencari jalan agar mendapatkan ampunan dari *Rabb* yang telah menciptakannya. Ia segera bertaubat kepada-Nya, dengan taubat yang sebenarnya. Allah ﷻ berfirman;

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ
عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ
لِلْمُتَّقِينَ.

“Dan bersegeralah kalian menuju ampunan dari Rabb kalian dan menuju Surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa.”¹

Cara untuk mendapatkan ampunan dari Allah ﷻ adalah dengan mengikhhlaskan taubat hanya karena Allah ﷻ, lalu menyesali dosa yang telah dilakukan dan berazzam untuk tidak mengulangnya lagi. *Insy Allah* dengan demikian Allah ﷻ akan mengampuni semua dosa-dosa tersebut. Dan seorang muslim tidak boleh berputus

¹ QS. Ali-‘Imran : 133.

asa dari rahmat dan ampunan Allah ﷻ.
Allah ﷻ berfirman;

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ
أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ
الرَّحِيمُ.

“Katakanlah, “Wahai hamba-hamba-Ku yang (telah) malampaui batas terhadap diri mereka sendiri (dengan berbuat dosa), janganlah kalian berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”²

² QS. Az-Zumar : 53.

Diriwayatkan pula dari Anas رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, Allah ﷻ telah berfirman;

يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ
الْأَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ لَقَيْتَنِي لَا تُشْرِكُ بِي
شَيْئًا لَأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً

“Wahai anak Adam, jika engkau menemui Aku dengan membawa dosa sepenuh bumi, tetapi engkau tidak menyekutukan sesuatu dengan Aku, niscaya Aku datang kepadamu dengan (memberi) ampunan sepenuh bumi pula.”³

³ HR. Tirmidzi Juz 5 : 3540. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 4338.

Nash-nash dalil di atas menunjukkan luasnya rahmat dan ampunan Allah ﷻ kepada para hamba-Nya. Maka seorang yang pernah terjerumus dalam dosa dan kemaksiatan haruslah optimis dengan pengampunan dari Allah ﷻ. Karena manusia yang baik bukanlah manusia yang tidak pernah melakukan dosa. Akan tetapi manusia yang baik adalah manusia yang ketika ia terjerumus dalam dosa dan kemaksiatan ia segera memohon ampunan kepada Allah ﷻ dan berupaya untuk memperbaiki amalannya sehingga Allah ﷻ menghapuskan dosa-dosanya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ لَمْ تُذْنِبُوا لَذَهَبَ
 اللَّهُ بِكُمْ وَلَجَاءَ بِقَوْمٍ يُذْنِبُونَ فَيَسْتَغْفِرُونَ
 اللَّهُ فَيَغْفِرُ لَهُمْ.

“Demi Dzat yang jiwaku berada ditangan-Nya, seandainya kalian tidak berbuat dosa, niscaya Allah ﷻ akan menenyapkan kalian. Lalu sungguh Dia (akan) mendatangkan suatu kaum yang berbuat dosa, kemudian mereka memohon ampun kepada Allah ﷻ dan Allah ﷻ akan memberikan ampunan kepada mereka.”⁴

Dan amalan kebaikan dapat menghapuskan dosa-dosa yang telah dilakukan. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ

“Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik akan menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk.”⁵

⁴ HR. Muslim Juz 4 : 2749.

⁵ QS. Hud : 114.

Hendaknya seorang hamba berbaik sangka kepada Allah ﷻ, karena Allah ﷻ tergantung pada persangkaan hamba-Nya kepada-Nya. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي

“Allah ﷻ berfirman, “Aku tergantung pada persangkaan hamba-Ku kepada-Ku.”⁶

Maka janganlah seorang meninggal dunia, kecuali ia telah berbaik sangka kepada Allah ﷻ, bahwa Allah akan mengampuni dosa-dosanya. Diriwayatkan dari Jabir bin ‘Abdillah Al-Anshari رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

⁶ HR. Bukhari Juz 6 : 6970, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 4 : 2675.

لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ
بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

*“Janganlah seorang dari kalian meninggal dunia, kecuali ia berbaik sangka kepada Allah ﷻ.”*⁷

Akan tetapi janganlah baik sangka dan harapan ampunan tersebut menipu seorang hamba. Sehingga dengan baik sangkanya tersebut ia terus melakukan kemungkaran dan kemaksiatan kepada Allah ﷻ. Jika ini yang terjadi, maka ini adalah tipu daya setan untuk menggelincirkan manusia. Karena harapan ampunan dan baik sangka kepada Allah ﷻ haruslah diiringi dengan melakukan ketataan dan meninggalkan kemaksiatan. Ma'ruf Al-Kurkhi pernah mengatakan;

⁷ HR. Muslim Juz 4 : 2877.

“Hapanmu terhadap Dzat yang tidak engkau taati adalah suatu kejahilan.”⁸

Dan sebagian ulama’ juga pernah mengatakan;

“Barangsiapa yang takut (kepada Allah ﷻ), maka ia akan bersungguh-sungguh dalam melakukan ketaatan.”⁹

Hendaknya seorang muslim ketika di dunia ini ia tidak merasa aman dari ancaman siksa Allah ﷻ. Karena seorang yang merasa aman ketika di dunia, maka ia akan merasa takut kelak pada Hari Kiamat. Sebaliknya, seorang yang senantiasa takut terhadap siksa Allah ﷻ nanti di akhirat, maka kelak pada Hari Kiamat Allah ﷻ akan memberikan rasa aman kepadanya. Karena tidak akan berkumpul antara rasa aman di dunia dengan rasa aman di akhirat.

⁸ *Mihajul Qasidin.*

⁹ *Mihajul Qasidin.*

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه,
Rasulullah ﷺ bersabda;

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : وَ عِزَّتِي وَ جَلَالِي لَا
أَجْمَعُ لِعِبَادِي أَمْنِينَ وَ لَا خَوْفِينَ إِنْ هُوَ
أَمِنَنِي فِي الدُّنْيَا أَخَفْتُهُ يَوْمَ أَجْمَعُ عِبَادِي
وَ إِنْ هُوَ خَافَنِي فِي الدُّنْيَا أَمِنْتُهُ يَوْمَ
أَجْمَعُ عِبَادِي.

“Allah ﷻ berfirman, “Demi Kemuliaan dan Keagungan-Ku, Aku tidak mengumpulkan pada diri hamba-Ku dua rasa aman dan dua rasa takut. Jika ia merasa aman dari-Ku ketika di dunia, maka Aku akan membuatnya takut pada hari dikumpulkannya semua hamba-hamba-Ku (yaitu, Hari Kiamat). Jika ia merasa takut kepada-Ku ketika di dunia, maka Aku akan membuatnya aman pada hari

dikumpulkannya semua hamba-hamba-Ku (yaitu, Hari Kiamat). ”¹⁰

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ agar Allah ﷻ mengampuni semua dosa-dosa kita dan semoga Allah ﷻ memudahkan langkah kita menuju ke Surga-Nya.

وَصَلَّى اللّٰهُ عَلٰى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَآخِرُ دَعْوَانَا اِنَّ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, kepada keluarganya, dan para sahabatnya. Dan penutup doa kami, segala puji bagi Allah Rabb semesta alam. *****

¹⁰ HR. Ibnu Hibban. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رَحِمَهُ اللهُ في *Shahihul Jami'* : 4332.

MARAJI'

1. *Al-Qur-anul Karim*.
2. *Al-Jami'ush Shahih*, Muhammad bin Ismai'l Al-Bukhari.
3. *Al-Jami'ush Shahih Sunanut Tirmidzi*, Muhammad bin Isa At-Tirmidzi.
4. *Manhajul Qashidi Tahdzibu Mukhtashari Minhajil Qashidin libni Qudamati Al-Maqdisi*, Muhammad Shalih bin Ahmad Al-Ghurasi.
5. *Shahih Muslim*, Muslim bin Hajjaj An-Naisaburi.
6. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.